

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah: **ANALISIS PENGELOLAAN POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi pada Kabupaten Lampung Barat)

1. Analisis

Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu obyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.¹

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.² Pengelolaan dalam

¹ Ratminto dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm.2

² Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 56

aplikasinya memberikan pengaruh terhadap suatu obyek yang dikelola, baik dalam memberikan kemajuan maupun kemunduran terhadap obyek yang dikelola.

3. Potensi

Potensi adalah sebuah keutamaan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bisa menjadi bermanfaat.

4. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.³

5. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴

6. Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.⁵ Beberapa ahli mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi

³*Ibid*, hlm. 41

⁴ Deddy Supriyady Baratakusumah dan Dadang Salihin, *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 173

⁵ P3EI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, 2011, hlm. 1

kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariat Islam.⁶

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan obyektif

- a. Dengan melihat bahwa potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Barat sangat banyak maka tentu sangat baik apabila potensi tersebut dikelola secara baik oleh pemerintah, dimana pengelolaan tersebut akan memberikan dampak bagi pendapatan daerah juga kesejahteraan masyarakat setempat.
- b. Dengan melihat peraturan daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha bahwa salah satu jenis retribusi jasa usaha adalah dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga dimana yang dimaksud tempat rekreasi salah satunya adalah tempat-tempat wisata.

2. Alasan Subyektif

Karena judul ini bagi penulis cukup menarik untuk diteliti dan judul ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Islam, serta diperkuat dengan referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Masalahpokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan

⁶ Veithzal Rivai & Andi Bukhari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT. Bumim Aksara, 2013), hlm. 1

menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal.⁷ Setiap daerah tentu memiliki kekhasan yang berbeda dengan daerah yang lainnya, perbedaan itu tergantung pada kondisi geografis maupun iklim yang dimiliki suatu daerah, kekhasan yang dimiliki suatu daerah tentu saja bisa dikembangkan yang disebut dengan potensi sektoral. Potensi sektoral adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan nilai lebih dan juga memberikan kontribusi kepada masyarakat daerah tersebut maupun kontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah itu sendiri.

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu juga akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTM) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa negara yang cukup besar.

Propinsi Lampung mempunyai banyak sekali destinasi wisata dan juga menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan asing maupun lokal, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat. Pada daerah Lampung Barat destinasi pariwisata yang dimiliki sangat banyak dan juga beragam, destinasi pariwisata Kabupaten Lampung Barat memiliki berbagai ragam bentuk dan memiliki kekhasan dan keunggulannya masing-masing yang masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya sehingga arus

⁷ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), Hlm. 4

kedatangan wisatawan akan meningkat. Beberapa destinasi wisata di Kabupaten Lampung Barat antara lain:

1. Festifal Skala Brak
 - a. Lomba tari kreasi
 - b. Kesenian tradisional
 - c. Arung jeram
 - d. Kebut Pesagi
2. KWT Lumbok Resort
 - a. Seminung Lumbok Resort dan Desa Wisata.
 - b. TNBBS (Taman Nasional Bukit Barisan Selatan)
3. Wisata sejarah & rest area
4. Wisata petualangan Arung Jeram Way Besai.
5. Wisata peninggalan prasejarah megalitikum Sumberjaya.⁸

Melihat dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin bagi Kabupaten Lampung Barat untuk membuat pariwisatanya menjadi berkembang dengan mengelolanya dengan baik sehingga semakin diminati oleh para wisatawan asing maupun lokal. Bukan hanya itu, apabila pariwisata dikembangkan dan dikelola dengan baik maka pariwisata bisa menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat. Kontribusi pendapatan ini bisa juga berasal dari retribusi tempat wisata, pajak hotel dan penginapan, asrama, vila dan sejenisnya.

⁸ <http://www.lampungbaratkab.go.id>

Pariwisata pada Kabupaten Lampung Barat tidak kalah bagusya bila dibandingkan dengan pariwisata pada Kabupaten lainnya di Propinsi Lampung seperti misalnya Kabupaten Pesawaran. Potensi Pariwisata pada Kabupaten pesawaran antara lain wisata pantai seperti taman rekreasi pantai klara, pantai ringgung, pantai mutun, air terjun cijantung dan cikawat, air terjun dan dinding batu lubuk bakak, tahura war, gugusan kepulauan dan lainnya.⁹ Jenis-jenis wisata yang dimiliki oleh Kabupaten pesawaran tentu juga dimiliki oleh Kabupaten Lampung Barat terlebih lagi Lampung Barat adalah salah satu kabupaten yang sangat erat dengan sejarah peradaban budaya Lampung namun memang Kabupaten Lampung Barat saat ini tidak memiliki wisata pantai sejak pemekaran Kabupaten Pesisir Barat Pada tahun 2013. Pemerintah Kabuapten pesawaran dalam mengelola pariwisatanya telah bekerjasama dengan pihak swasta maka dapat dikatakan bahwa pariwisata kabupaten Pesawaran telah berkembang dengan baik dibandingkan dengan Kabupaten Lampung Barat.

Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Seperti yang telah dikatakan dalam Q.S. Al- A'raaf ayat 56

﴿الْمُحْسِنِينَ مِنَ قَرِيبٍ ۖ وَاللَّهُ رَحِيمٌ ۚ إِنَّهُمُ كَانُوا وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ ۖ إِنَّهُمُ كَانُوا فِي تَفْسِدٍ وَأَوَّلًا



⁹<http://www.pesawarankab.go.id/halaman-16.html>., diakses pada 25 September 2016

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹⁰

Seperti juga yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Ar Rum ayat 41-42

لَمْ يَرِجْعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضُ لِيُذِيقَهُم النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَاوَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
مُشْرِكِينَ أَكْثَرُهُمْ كَانَ قَبْلُ مِنَ الَّذِينَ عَنِقَبَةُ كَانَ كَيْفَ فَانْظُرُوا إِلَّا الْأَرْضِ فِي سِيرُوا

Artinya:

“telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia supaya allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”¹¹

Isi kandungan surat diatas adalah selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat

¹⁰ Al-A'Raaf ():56

¹¹ Ar-Ruum(): 41-42

Setiap usaha pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, pemerintah beserta masyarakat daerah harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah beserta masyarakat daerah dengan menggunakan sumber daya yang ada di daerah harus mampu melihat potensi sumber daya yang dimiliki untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.¹²

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, pemerintah daerah harusnya mulai mengupayakan untuk mencari cara untuk memaksimalkan potensi daerahnya yang akan berdampak pada meningkatnya PAD. Cara ini harus dilakukan karena tidak mungkin selamanya pemerintah daerah akan selalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat.¹³

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berupa pajak dan retribusi daerah yang bisa menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat dan juga pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar pemerintah dalam mendapatkan dana pembangunan dan untuk memenuhi belanja daerah. Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas.¹⁴

¹² Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, hlm. 5

¹³ *Ibid*, hlm. 10

¹⁴ *Ibid*, hlm. 188

Seperti yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW pada masa kepemimpinannya, kewajiban setiap muslim yang mempunyai usaha baik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat luas adalah kewajiban untuk membayar zakat. seperti yang dijelaskan dalam Ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 267

الْخَبِيثَاتِ يَمُمُّوْنَ وَلَا الْأَرْضِ مِنْ لَكُمْ أَخْرَ جَنَّا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبَتْ مِنْ أَنْفِقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 حَمِيدٌ غَنَى اللَّهُ أَنْ وَاعْلَمُوا فِيهِ تَغْمُضُوا أَنْ إِلَّا بَا خَذِيهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha terpuji”.*¹⁵

Zakat adalah potensi umat islam yang sangat besar, potensi tersebut apabila dikelola dengan baik dan optimal, maka akan terwujud sejumlah dana yang cukup besar yang dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), memberdayakan ekonomi masyarakat dan masih banyak lagi manfaat yang akan didapat.

Selain zakat ada juga Retribusi daerah yang harus dibayar oleh masyarakat sebagaipembayaran atas jasa atau pemebrian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang, pribadi, atau

¹⁵ Al-baqarah (2):267

badan. Retribusi daerah meliputi: Jasa, yaitu didalamnya terdapat jasa umum, jasa usaha, dan jasa perizinan tertentu.

Maka dari itu pemerintah membutuhkan dana yang bersumber dari penerimaan-penerimaan yang cukup memadai. Sumber-sumber penerimaan daerah ini dapat berasal dari bantuan dan sumbangan dari pemerintah pusat maupun penerimaan yang berasal dari daerah sendiri. Dalam UU No. 28 Tahun 2009, tentang pajak daerah dan retribusi daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹⁶ Dalam hal ini suatu lembaga yang bertugas mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (PPKAD) sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah, dinas PPKAD memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah sebagai mana dengan tugas pokok, fungsi serta wewenang yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata dapat menjadi sebuah ciri khas dari suatu daerah, pariwisata harusnya dikelola dan dikembangkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat pada daerah tersebut serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah khususnya di

¹⁶Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2011, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2011, hlm. 383.

Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan UU. No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

Sejalan dengan uraian diatas penulis akan menganalisis dan menelusuri sejauh mana peran pariwisata terhadap PAD yang diharapkan dapat membantu pembangunan pada Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Perspektif Ekonomi Islam”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanapengelolaan potensi sektorpariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimanapengelolaan potensi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

- a. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan potensi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Untuk menganalisis bagaimanapengelolaan potensi sektor pariwisatadalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi instansi pemerintahan yang terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran pada pemerintah tentang apa manfaat yang akan didapatkan jika pemerintah mengembangkan potensi yang ada dengan sebaik-baik mungkin.

b. Bagi Akademik

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi islam mengenai analisa pengembangan potensi sektoral dalam bidang pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dalam perspektif Ekonomi Islam

c. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Ekonomi Islam yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, yaitu salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁷

2. Sifat Penelitian

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.

Penelitian ini bersifat “*Deskriptif Analisis*” yaitu suatu penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek gejala kebiasaan perilaku kemudian dianalisis lebih kritis. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.¹⁸

Adapun analisis data yang dilakukan melalui dengan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan. penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana pemerintah berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.¹⁹ Penelitian terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan secara langsung mengenai

¹⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1986, hlm.4

¹⁹ J Suprpto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta, Cet. V, 2010, hlm.9

pengembangan potensi sektoral pada bidang pariwisata pada Kabupaten Lampung Barat.

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi atau publikasi.²⁰ Data skunder juga data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: Al-Qur'an, hadist, buku-buku dan internet untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan. Data skunder ini bisa berasal dari dinas yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukandalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya.²¹

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik

²⁰*Ibid*, hlm. 10

²¹Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.52

dokumentasi cenderung merupakan data skunder.²² Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didukung dari data skunder yang berkaitan dengan analisa potensi sektoral pada bidang pariwisata dalam meningkatkan PAD Lampung Barat.

c. Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.²³

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan merapikan data hasil pengumpulan data dilapangan sehingga siap pakai untuk dianalisis. Pengolahan data sebagai kegiatan mengolah dan merapikan data yang telah terkumpul, meliputi kegiatan-kegiatan editing, koding dan tabulasi.

- a. Editing, Yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengisian data.²⁴
- b. Koding, Koding adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang di teliti.²⁵
- c. Tabulasi, tabulasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel induk penelitian.²⁶

²²*Ibid*, hlm. 69

²³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm.39

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Pers, Yogyakarta, 2015, hlm. 122

²⁵*Ibid*.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.²⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.²⁸

²⁶*Ibid.*

²⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm.346

²⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm.106